

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab 4 ini peneliti membahas deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai perencanaan pelaksanaan serta evaluasi penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang. Setelah deskripsi data kemudian peneliti memaparkan temuan penelitian atas penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang.

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait masalah yang ada di lapangan, kemudian setelah judul diterima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju, untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

Pada hari Kamis, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang. Peneliti menemui Bapak Asmukhin selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MI Islamiyah Ngoro Jombang, dan Ustadz Asmukhin menuturkan bahwa:

Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan anda melakukan penelitian disini, untuk selanjutnya silahkan menemui ustadzah yang bersangkutan untuk mengkomunikasikan terkait wawancara.¹

Untuk mencapai kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran diusia dasar,perlu kiranya menerapkan metode yang tepat dalam hal ini penerapan metode Yanbu'a menjadi salah satu solusi dari keberagaman metode yang ada. Seperti motto yang dimiliki MI Islamiyah Ngoro yaitu *Intellegent Quranic* ,diharapkan generasi yang bersekolah di lembaga ini tidak hanya tumbuh menjadi generasi yang mahir akan pengetahuan umum saja namun juga beriringan dengan kemampuan baca tulis Al-Quran yang baik dan benar. Melalui penerapan ini, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku siswa dan tercipta pembelajaran baca tulis Al-Quran yang tepat. Sebelum melakukan penelitian disana, peneliti sudah melakukan observasi terkait pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dalam baca tulis al-quran di MI Islamiyah Al-Ngoro Jombang. Lembaga ini memberi perhatian khusus dalam pembelajaran Al-Quran melalui lembaga TPQ Al-Ichsany yang dinaungi Madrasah sehingga MI Islamiyah Ngoro Jombang dikatakan Madrasah Plus. Untuk mendukung hasil observasi peneliti mencari dokumentasi dan melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah.

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang analisis penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang kemudian data

¹Wawancara dengan Ustadz Asmukhin pada hari Kamis, 7 November 2019 pukul 08.00 WIB

penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana dibawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

1. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Madrasah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tidak hanya mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan umum saja, namun juga pendidikan agama. Berbagai kegiatan keagamaan banyak diterapkan di dalam lingkungan madrasah seperti halnya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran MI Islamiyah Ngoro yang menggunakan metode Yanbu'a.

Pembelajaran baca tulis Al-quran di MI Islamiyah Ngoro terbagi menjadi dua waktu. Dipagi hari pukul 06.15 sampai pukul 08.00 WIB. Selanjutnya untuk sore hari dimulai pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB.

Bapak Asmukhin selaku kepala TPQ MI Islamiyah Al-Ichsany memahami pembelajaran baca tulis Al-quran sebagai bentuk pendidikan agama yang merupakan pondasi utama anak supaya anak tidak hanya ahli dalam disiplin ilmu umum, namun juga mampu memahami

pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai pernyataan beliau:

Dewasa ini banyak orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh dengan keahlian lengkap dalam ilmu umum dan juga agama khususnya dalam hal ngajinya. Sekolah yang memiliki lembaga TPQ resmi dengan metode yang tepat akan mengantarkan anak memiliki dua hal itu.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Uswatul Hasanah, S.Pd. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Pembelajaran baca tulis Al-Quran itu tidak hanya pembelajaran sampingan, namun termasuk pembelajaran yang kami prioritaskan dan beri pola perhatian. Menggunakan metode Yanbu'a anak mempelajari dari satu jilid ke jilid yang lain. Tidak banyak sekolah dasar yang menerapkan metode demikian. *Step by step* dan disetiap akhir tahun ada wisuda khatam.³

Selain itu ustadz Asmukhin ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang alasan memilih metode yanbu'a di TPQ ini sebagai berikut:

TPQ kami menggunakan metode Yanbu'a baru dua tahun ini, sebelumnya menggunakan metode qiro'ati hampir 12 tahun atau semenjak Madrasah berdiri, alasan kami pindah metode yanbu'a karena pandangan mengenai *tashih* (tes mengajar) dan sistem pembekuan mengajar, kalau ustadz-ustadzah belum dinyatakan lulus tidak diizinkan melakukan kegiatan belajar mengajar sampai waktu yang ditentukan. Pada awalnya tentu kami dilema, disatu sisi sudah dikatakan "nyaman" menggunakan metode Qiro'ati cukup lama, namun karena ketatnya sistem tashih dan juga pertimbangan mengabaikan nderes ngajinya anak-anak tentu tidak efektif. Akhirnya setelah sowan dengan beberapa kyai, bismillah kami mantab pindah ke Yanbu'a.⁴

² Wawancara dengan Ustadz Asmukhin pada hari Jum'at, 8 November 2019 pukul 18.45

³ Wawancara dengan ustadzah Uswatul Hasanah, S.Pd. pada hari Jumat, 8 November pukul 7.15 WIB

⁴ Wawancara dengan ustadz Asmukhin pada hari Jumat, 8 November 2019 pukul 18.45 WIB

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadzah Umitris Syafaatin,S.Pd ketika peneliti mengajukan pertanyaan peralihan dari metode Qiroati ke metode Yanbu'a sebagai berikut:

Awalnya tentu kami kesulitan, metode Yanbu'a penekanan *makhorijul huruf* nya lebih kelihatan. Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode sebelumnya,dan yang saya suka dari Yanbu'a adalah ustadz/ustadzah mengkondisikan kelas supaya peserta didik ber *tawassul* dulu kepada KH Ulinuha Arwani selaku pencetus metode ini. Di Qiroati tidak melakukan demikian.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan,dijelaskan bahwa metode Yanbu'a termasuk salah satu upaya Madrasah menjadikan anak didiknya bukan hanya mahir dalam bidang akademik namun juga di bidang Al-Quran. Peralihan dari penerapan metode Qiro'ati ke metode Yanbu'a tidak cukup menyulitkan. Pada dasarnya setiap metode itu saling melengkapi dan sama-sama memiliki tujuan yang baik yakni mempelajari Al-quran dengan baik dan benar,Ustadzah Elma Zumrotus menuturkan sebagai berikut:

Sebenarnya semua metode itu sama baiknya,sama-sama bertujuan baik untuk mempelajari Al-Quran,hanya saja semua memiliki ciri khas sendiri dalam pembelajarannya. Pada penerapan metode yanbu'a selain menjadikan peserta didik membaca Al-Quran sesuai panjang pendeknya,qoidah tajwidnya,menguasai makhorijul huruf namun juga mengenal huruf pegon (arab jawa). Ini merupakan langkah awal mengenalkan peserta didik dengan dunia kitab kuning.⁶

⁵ Wawancara dengan ustadzah Umitris Syafa'atin pada hari Senin, 11 November 2019 pukul 8.45 WIB

⁶ Wawancara dengan ustadzah Elma Zumrotus pada hari Senin,11 November 2019 pukul 10.00

Sesuai yang yang disampaikan ustadzah Elma Zumrotus bahwa dalam penerapan metode Yanbu'a juga mengajarkan huruf pegon dasar. Hal ini merupakan hal yang baru, karena di metode yang diterapkan sebelumnya belum mengajarkan pegon dasar. Hal ini menunjukkan bahwa semua ustadz-ustadzah di TPQ MI Islamiyah Al-Ichsany Ngoro Jombang harus memiliki kemampuan mumpuni, selain baca tulis Al-Quran juga harus bisa mengenai pegon (tulisan arab jawa).

Di lembaga MI Islamiyah Ngoro Jombang ini semua ustadz-ustadzah diwajibkan lulus tashih (ujian mengajar Al-quran) metode yanbu'a. Jadi yang mengajar di TPQ MI Islamiyah Al-Ichsany Ngoro Jombang tidak hanya dari kalangan luar, namun guru pendidikan akademik pun dituntut bisa menggunakan metode Yanbu'a. Ustadz Asmukhin menuturkan:

Madrasah ini kan memang madrasah plus mbak, jadi peraturan disini semua guru diwajibkan mengaji sanad Yanbu'a. Untuk nderes ngajinya di istiqomahkan setiap pagi dari senin sampai sabtu 15 menit sebelum jam masuk sekolah, masuknya kan pukul 06.30, pukul 06.15 ustadz-ustadzah sudah harus datang. Setiap Jumat malam sabtu, kami ada rutinan nderes ngaji habis isya'. Hal ini dilakukan guna menjaga kualitas makhorijul huruf, panjang pendeknya, tajwidnya, bahkan penekanan dalam bacaan. Untuk pembinanya yaitu Ustadz Saifullah, beliau pusat Yanbu'a Tambakberas Jombang. Dalam proses membina ustadz-ustadzah motivasi selalu ditumbuhkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.⁷

Penuturan Ustadz Asmukhin senada dengan yang diungkapkan Oemar Hamalik merupakan poin ketiga dari hal-hal yang harus

⁷ Wawancara dengan ustadz Asmukhin pada hari Selasa, 12 November 2019 pukul 17.00

diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.⁸

Dalam perencanaan penerapan metode Yanbu'a tentu ustadz/ustadzah memperhatikan beberapa hal penting Ustadzah Nur Azizah menuturkan sebagai berikut:

Masuk di TPQ MI Islamiyah Al-Ichsany tidak harus menunggu kelas 1,usia 5 tahun atau usia TK diperbolehkan daftar dan otomatis sekolahnya di MI Islamiyah juga. Namun pengklasifikasian jilidnya berdasarkan tes yang diikuti peserta didik. Ada beberapa tes yang harus dilewati peserta didik. Tes nya yaitu sejauh mana pengenalan huruf hijaiyah,bacaan fatihah,sudah lancar menulis atau membaca,mempunyai hafalan surat pendek,cara berwudlu,niat berwudlu. Dalam penerimaan peserta didik baru tentu MI Islamiyah Ngoro membatasinya karena mengantisipasi membludaknya peserta didik namun ruang kelasnya minim,tentu itu tidak efektif untuk jalannya pembelajaran. Sampai saat ini pun ruang kelas juga masih kurang,jilid atas dan kelas finishing kami tempatkan di masjid.⁹

Untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai perencanaan metode Yanbu'a, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadz Saifullah selaku pembina Yanbu'a wilayah Jombang yang menaungi TPQ MI Islamiyah Al-Ichsany Ngoro Jombang menuturkan sebagai berikut:

Untuk mempelajari cara mengajar ngaji Yanbu'a itu yang paling penting ustadz/ustadzah semangat istiqomah mempelajari karakter dari jilid yang ditempuh. Ustadz/ustadzah harus betul-betul paham dengan jilid yang

⁸ Oemar Hamalik,*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009) h.50

⁹ Wawancara dengan ustadz ah Nur Azizah pada hari Rabu,13 November 2019 pukul 08.30

akan diajarkan. Mulai dari ketekunan sistem klasikal, perhatian pelafalan peserta didik disetiap sorogan individu dan juga kontrol tulisan arab pegon setiap harinya melalui buku kontrol bacaan. Pada dasarnya semua anak akan berawal di jilid satu semua. Yang membedakan yaitu kecepatan pemahaman sehingga proses kenaikan jilid masing-masing anak berbeda. Ketika peserta didik masuk usia TK ternyata kemampuan Al-Quran nya baik maka setiap hari bisa setor sampai 3 halaman dengan syarat lancar dan benar serta target materi hafalan tercapai, demikian juga dengan jilid-jilid lain apabila peserta didik lancar maka Ia akan cepat menyelesaikan satu jilid dan berpindah ke jilid berikutnya¹⁰



4.1 Gambar peserta didik melakukan tes membaca Al-Quran¹¹

Potret diatas menggambarkan situasi tes baca huruf hijaiyah dalam rangka penerimaan peserta didik di TPQ MI Islamiyah Al-Ichsany Ngoro Jombang. Calon peserta didik diminta membaca huruf hijaiyah yang dilakukan secara acak oleh Ustadzah.

Informasi yang didapat peneliti dari informan menjelaskan bahwa tindakan perencanaan awal adalah saat penerimaan peserta didik

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Saifullah, M.Pd pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 08.30

¹¹ Dokumentasi observasi di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang

ditahun ajaran baru dilakukan tes ngaji untuk mengukur sejauh mana kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dilakukan guna mengelompokkan jilid yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tentu hal ini dilakukan supaya memudahkan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi dan mengamati kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik. Peneliti juga mendapati bahwa kenyataan dilapangan peserta didik kelas rendah seperti kelas 1 belum tentu jilidnya juga jilid satu, kelas atas pun juga demikian, kelas 6 belum tentu juga jilid 7. Jadi satu kelas baca Tulis Al-Quran itu *random*, sesuai dengan kemampuannya. Ada yang yanbu'a jilid 7 itu berasal dari 4 anak dari kelas 3, 6 anak kelas 5.¹²

Ketika pengklasifikasian peserta didik selesai, langkah selanjutnya tentu perencanaan mengenai penempatan ustadz/ustadzah pendamping kelas yanbu'a berdasarkan jilid-jilidnya. Ustadz Saifullah menuturkan:

Pemilihan ustadz/ustadzah yang mengajar di kelas Yanbua harus mampu menguasai jilid yang diajarkan. Harus lulus tes ujian mengajar yang dilakukan di Lembaga Muroqobah Yanbu'a. Semisal seorang ustadzah lulus mengajar di jilid 1 maka mengajar di jilid 1, dan belum diperbolehkan mengajar di jilid 2 karena belum lulus tes di Lembaga Muroqobah Yanbu'a pusat Jombang. Begitupun seterusnya. Namun apabila seorang ustadz/ustadzah yang sudah lulus tes dari pembina Lembaga Muroqobah Yanbu'a dari jilid 1 sampai 7 maka apabila ditempatkan disegala kelas yanbu'a diperbolehkan.¹³

¹² Hasil observasi pada tanggal 13 November 2019 pukul 07.00

¹³ Wawancara dengan ustadz Saifullah, M.Pd pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul

Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Saifullah bahwa perencanaan pemilihan guru pendamping Yanbu'a harus sesuai jilidnya atau sudah lulus seleksi jilid yang diujikan Pembina Lembaga Muroqobah Yanbu'a. Di MI Islamiyah Ngoro, semua guru memang diwajibkan ngaji dengan metode Yanbu'a, namun untuk menjadi pengajar Yanbu'a semua guru harus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Muroqobah Yanbu'a pusat Jombang. Oleh karena itu jika guru tidak mengikuti pelatihan yang diadakan Lembaga Muroqobah Yanbu'a pusat Jombang, maka guru tersebut belum diperbolehkan menjadi guru pendamping dikelas ngaji Yanbu'a.

Penuturan Ustadz Saifullah senada dengan pemaparan Oemar Hamalik bahwasannya organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.¹⁴

Hal ini dibuktikan peneliti ketika melakukan observasi bahwa guru pendamping Yanbu'a belum tentu sesuai dengan wali kelas. Ustadz/ustadzah yang telah lulus pelatihan Lembaga Muroqobah Yanbu'a harus siap ditempatkan dijilid manapun.¹⁵

2. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Dalam pelaksanaan penerapan metode yanbu'a tentu ustadz/ustadzah memperhatikan beberapa hal penting sebelum pelaksanaan dikelas seperti persiapan mengajar, memulai kegiatan

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.50

¹⁵ Hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 5,6,7 pada tanggal 14 November 2019 pukul 08.30

kelas, mengakhiri kelas, penguasaan administrasi, pencapaian materi peserta didik dalam sekali tatap muka, tindak lanjut ngaji. Ustadzah Uswatul Hasanah menuturkan sebagai berikut:

Semua ustadz-ustadzah disini datang 06.15 berpakaian rapi sesuai jadwal seragam, lalu 10 menit ngaji bersama 1 lampir surat secara tartil. Setelah itu bel masuk ustadz/ustadzah masuk untuk pengkondisian kelas¹⁶

Proses pembelajaran baca tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang hampir sama dengan pembelajaran di lembaga-lembaga sejenisnya, tetapi setelah peneliti melakukan observasi banyak ditemukan perbedaan yang menjadikan ciri khas madrasah ini. Pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dilakukan di Madrasah ini dilakukan dua kali. Pagi pukul 06.30 sampai pukul 08.00 dan sore hari pukul 15.30 sampai pukul 17.00. Materi yanbu'a disampaikan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Untuk hari Jumat, pembelajaran pagi hari dilakukan pembelajaran menulis pegon dasar dan mengulang hafalan sholat, sujud tilawah dan qunut. Untuk sore hari nderes ngaji seperti biasa. Sedangkan hari Sabtu pembelajaran baca tulis Al-Quran di liburkan.

Pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a dikelas memiliki 3 tahap sebagai berikut:

a. Tahap Pembuka

Peneliti melakukan observasi dikelas Yanbu'a jilid 1 sampai jilid 5 tahap pembukaan awal yang dilakukan ustadz/ustadzah dengan

¹⁶ Wawancara dengan ustadz ah Uswatul Hasanah pada hari Rabu, 12 November 2019 pukul 08.30

peserta didik untuk membaca tawassul yang ditujukan kepada pendiri Yanbu'a Kudus. Setelah itu ustadz/ustadzah meminta peserta didik mengulang hafalan surat-surat pendek atau juz 30 secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan supaya tidak lupa dengan hafalan surat-surat pendek yang diperolehnya. Setelah melakukan bersama-bersama, ustadzah menunjuk salah satu peserta didik secara acak untuk mengulang hafalan surat surat pendek.¹⁷



4.2 Gambar kegiatan pembukaan yaitu pembacaan tawassul¹⁸

Potret diatas menggambarkan situasi pembacaan tawassul yang ditujukan untuk KH Arwani Amin, KH Ulinnuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani. Beliau-beliau merupakan pendiri Pondok Yanbu'ul Quran Kudus sekaligus pencetus metode Yanbu'a. Kegiatan ini dilaksanakan karena sadar asal muasal yang dinamakan barokah ilmu diawali dengan tawassul.

Pada tahap pembukaan ini pembelajaran klasikal diterapkan. Pengertian pembelajaran klasikal itu sendiri adalah ustadzah

¹⁷ Hasil observasi pada hari Jumat, 14 November 2019 pukul 08.30

¹⁸ Dokumentasi observasi pada hari Jumat, 14 November 2019 pukul 08.30

memberikan contoh bacaan lalu peserta didik menirukannya secara berulang. Dengan pembelajaran klasikal ini maka peserta didik akan belajar membaca dan mengulangi hafalan surat-surat pendeknya terlebih dahulu sebelum dimulainya pelajaran supaya peserta didik siap ketika ditunjuk acak oleh ustadzah.

Peneliti juga masuk dan melakukan observasi ke kelas Yanbu'a jilid 7 atau kelas Al-Quran. Tahap pembukaan tidak jauh berbeda dengan jilid 3. Sama-sama menerapkan sistem kelas klasikal, Pembukaan pertama ustadzah mengintruksikan peserta didik membaca tawasul kepada pendiri Lembaga Muroqobah Yanbu'a Kudus secara bersama-sama, selanjutnya surat surat pendek atau juz 30, yang membedakan kelas Al-Quran, jilid 7 dengan jilid 3 yaitu menghafal tajwid dan contohnya, ghorib, menghafal hadits sehari-hari beserta artinya, hal ini tentu tujuan sama yaitu membantu peserta didik mengingat pelajaran yang sudah diberikan agar tidak lupa.

b. Tahap pelajaran inti

Pembelajaran baca tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang berlangsung pagi dan sore hari selama 1 jam 30 menit. Masing-masing ustadz/ustadzah mempersiapkan materi sesuai jilid yang dipegangnya. Materi yang akan disampaikan dengan sistem klasikal, ustadz/ustadzah memberikan contoh materi didepan kelas kemudian meminta peserta didik menirukan materi yang dibacakan ustadz/ustadzah secara berulang. Setelah dilakukan secara bersama-

sama,ustadz/ustadzah menunjuk beberapa peserta didik untuk membacanya secara bergantian. Ustadzah Astri Fahmi Rojabi menuturkan sebagai berikut:

Setiap anak tentu pencapaian halaman jilidnya berbeda,namun sistem pembelajaran disini ketika masuk kelas pencapaian materi sama semua. Saya memberi contoh cara membacanya sampai anak-anak mampu menirukan dengan baik. Misalnya untuk kelas yang masih jilid dasar,materi jilid 3 sudah sampai halaman 8 namun setiap anak mencapai halaman yang berbeda,mereka mengikuti dulu,namun ketika setoran saya mengajari dari awal juga.¹⁹

Peneliti juga masuk dan melakukan observasi ke kelas Yanbu'a jilid awal,yaitu jilid 1 bahwa ustadz/ustadzah harus ekstra memperhatikan kemampuan peserta didik pemula mengenai kejelasan makhorijul huruf. Apabila peserta didik belum mengucapkan makhorijul huruf dengan baik,maka ustadz/ustadzah harus mengulangi beberapa kali sampai peserta didik menirukan dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena makhrorijul huruf merupakan dasar yang sangat penting dalam membaca Al-Quran,apabila pengucapan makhorijul huruf baik,maka kedepannya peserta didik akan maksimal dalam penerapan baca tulis Al-Quran sehari-harinya.²⁰

Selanjutnya peneliti juga terjun mengamati kelas Yanbu'a jilid 5, cara penyampaian materi klasikal ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar,karena ini termasuk jilid tinggi,maka peserta didik dapat dikondisikan dengan baik,mereka mampu menirukan dan

¹⁹ Wawancara dengan ustadz ah Astri Fahmi Rojabi pada hari Jumat,14 November 2019 pukul 07.30

²⁰ Hasil observasi pada hari Jumat,14 November 2019 pukul 08.30

melafalkan berulang kali sampai benar. Apabila bacaan peserta didik ada yang kurang tepat,ustad/ustadzah tidak langsung membenarkan,hanya memberi isyarat kalau pelafalan peserta didik kurang tepat,lalu mereka membenarkan bacaannya. Untuk materi selanjutnya yaitu pemahaman tajwid. Ustadz Habib menuturkan sebagai berikut:

Untuk jilid atas seperti jilid 5 tentu penyampaian materinya lebih mengedepankan kemandirian peserta didik,misalkan dalam nderes bersama satu dua ayat ada bacaan yang kurang tepat,maka saya tidak langsung mengingatkan namun memberi isyarat melalui ketukan kalau bacaannya kurang benar. Bagitu juga ketika mengulang bacaan tajwid beserta contohnya. Ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama,jadi satu suara mbak, jilid 5 pemahaman materi tajwidnya sangat baik,dan semua peserta didik kemampuannya rata-rata,tidak ada yang tertinggal jauh,semua sama dan mengikuti.²¹

Penuturan Ustadz Habib senada dengan Muhammad Muhyidin Pembelajaran dengan sistem CBSA yaitu guru berperan sebagai penyimak,jangan sampai menuntun,kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Guru menyimak seseorang demi seseorang. Mengenai judul-judul guru langsung memberi contoh bacaannya,jadi tidak perlu banyak komentar. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi,bila keliru panjang-panjang dalam membaca huruf,maka guru harus dengan tegas memperingatkan(sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus,bila perlu ditekan. Bila

²¹ Wawancara dengan ustadz Habib pada hari Jumat,14 November 2019 pukul 09.00

santri keliru membaca huruf,cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja,dengan cara isyarat atau titian ingatan²²

Seperti pada umumnya usia anak-anak,tentu dalam setiap pembelajaran apapun ada yang membuat gaduh atau ramai. Ketika hal itu terjadi tentu ustadz/ustadzah wajib menegur. Ustadz Habib menuturkan sebagai berikut:

Tentu saya menegurnya dengan tegas supaya tidak terbiasa jail ke temannya,sebisa mungkin menghindari sistem hukuman. Apabila kelalaian yang tak terduga semisal tidak membawa jilid,maka anak tersebut duduk samping saya dan saya kasih peringatan supaya tidak mengulangi hal tersebut dan hari itu mengaji dengan jilid saya. Tentu ada juga anak yang saya dapati jilidnya hilang,hari itu juga harus mengambil jilid dikantor, lapor ke orang tua untuk mengganti jilid yang hilang. Salah satu hal yang memberikan efek jera yaitu mereka takut saya laporkan ke orang tuanya.²³

Setiap pembelajaran lebih efektif jika ada penunjang untuk proses pembelajaran baca tulis Al-Quran agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan maksimal. Dalam baca tulis Al-Quran yanbu'a terdapat jilid dan peralatan tulis dimana setiap peserta didik harus memilikinya. Selain itu,motivasi juga sangat diperlukan peserta didik,hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari Al-Quran. Ustadzah Munzidah menuturkan:

Media pembelajaran yang saya gunakan masih jilid saja. Rata-rata ustadz/ustadzah disini pun demikian,penggunaan jilid saja sudah cukup. Kalau untuk peserta didik selain jilid tentu penggunaan alat tulis untuk menulis ngajinya sampai surat dan ayat berapa,semua tertulis di buku panduan yang ditanda tangani oleh orang tua. Buku panduan ini juga

²² Muhammad Muhyidin,Mengajar Anak Berakhlak Al-quran,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008) h.49

²³ Wawancara dengan ustadz Habib pada hari Jumat,14 November 2019 pukul 09.00

merupakan wujud semangat mereka dalam mengaji,terkadang saya memberi hiburan kalau temannya sudah sampai juz,surat dan ayat yang jauh,maka si anak harus bisa seperti temannya,tidak boleh kalah.²⁴

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran metode Yanbu'a tersusun menjadi 3 pembelajaran. Pelajaran pokok,pelajaran tambahan,pelajaran menulis dan menghafal. Untuk penyampaian materi disampaikan secara klasikal oleh ustadz/ustadzah,selanjutnya peserta didik diminta menulis arab. Peneliti melakukan observasi ntuk tingkatan jilid 1,2,3 penulisan bahasa arab berupa angka arab,potongan huruf hijaiyah gandeng satu,dua,dan tiga. Selanjutnya penulisan satu ayat surat pendek secara berulang,penulisan arab selanjutnya yaitu hadits sehari-hari. Sedangkan peneliti masuk kelas untuk tingkatan jilid 4,5,6 dan 7 pelajaran menulis arabnya lebih ke ayat-ayat panjang Al-Quran beserta harokat lengkapnya. Pelajaran menulis arab ini bertujuan agar melatih peserta didik pandai menulis arab *rasm ustmani*,karena kebanyakan pembelajaran Al-Quran hanya mengandalkan baca dan hafalan,kurang memperhatikan penulisan arabnya. Selain itu,pelajaran menulis arab ini menjadikan anak tidak bosan dengan sistem ngaji yang hanya membaca,mendengarkan ustadzah lalu menggerakkan bibirnya untuk menirukan,tetapi juga menggerakkan tangannya untuk menulis. Ustadzah Munzidah menuturkan sebagai berikut:

²⁴ Wawancara dengan ustadzah Munzidah pada hari Senin,17 November 2019 pukul 08.20

Saya dan semua ustadz/ustadzah disini percaya,bahwa dengan pelajaran menulis arab,anak-anak akan mudah ingat letak huruf yang boleh digandeng sama tidak,hukum tajwid beserta contohnya,begitu pula hadits sehari-hari. Selain itu huruf arab pegon dasar juga saya contohkan di papan dan mereka menuliskan dibuku tulis masing-masing. karena kegiatan menulis dilakukan dibuku catatan tentu bisa dibaca ulang dirumah,biasanya saya meminta mereka mempelajari lagi dirumah untuk besoknya saya tes apa yang mereka tulis. Pelajaran menulis ini juga berguna dalam strategi agar anak tidak gaduh dikelas setelah selesai setoran ngaji ke saya.²⁵

Pelajaran menulis arab dilakukan ditengah-tengah proses peserta didik setoran ngaji atau biasa disebut sorogan. Sorogan adalah satu persatu peserta didik maju ke meja ustadz/ustadzah untuk menyetorkan satu halaman jilid atau ngajinya. Dengan sorogan ini ustadz/ustadzah mengamati gerak bibir peserta didik dalam pelafalan makhorijul huruf,tepat tidaknya bacaan yang diucapkan,dengung dan tidak dengung,mengamati panjang pendek serta tajwidnya. Hal ini merupakan proses mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai jilid dan menentukan peserta didik naik atau tidaknya ke halaman berikutnya.

Peneliti masuk ke kelas Yanbu'a jilid 7 guna memperoleh informasi mengenai sorogan yang berlangsung,Ustadzah Uswatul Hasanah menuturkan sebagai berikut:

Proses sorogan dilakukan satu persatu saya panggil secara acak,kepada anak yang saya tunjuk maju kedepan sambil membawa buku kontrol bacaan. Apabila anak lancar maka dengan mudah lanjut ke halaman jilid selanjutnya,apabila saya anggap kurang lancar maka besok si anak harus

²⁵ Wawancara dengan ustadzah Munzidah pada hari Senin,17 November 2019 pukul 08.40

mengulangi halaman tersebut sambil memberi motivasi kalau si anak harus rajin mengulang nderes sebanyak mungkin agar tidak mengulangi halaman jilid ini,hal ini saya lakukan dan semua ustadz/ustadzah disini guna menjaga bacaan anak dan sesuai kemampuannya,tidak dipaksakan naik apabila dirasa belum mampu. Diakhir pembelajaran saya sering memberikan motivasi kalau anak-anak sering nderes dirumah pasti lancar bacaannya²⁶



4.3 Gambar kegiatan sorogan individu²⁷

Potret diatas menggambarkan situasi peserta didik maju ke meja ustadzah dengan membawa buku kontrol bacaan untuk dicek oleh Ustadzah,kemudian peserta didik melafalkan fatimah dan setor halaman jilid.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan sorogan ustadz/ustadzah tidak membantu menuntun bacaan peserta didik,hanya menyimak dan memberi isyarat ketukan apabila peserta didik salah dalam membacanya. Setelah setoran jilid,peserta didik juga menebak bacaan tajwidnya dan diakhiri dengan hafalan hadits sehari hari beserta artinya. Peserta didik yang

²⁶ Wawancara dengan ustadzah Uswatul Hasanah pada hari Selasa,18 November 2019 pukul 08.00

²⁷ Dokumentasi observasi pada hari Selasa,18 November 2019 pukul 08.00

bacaannya masih kurang lancar disebabkan kurang banyak persiapan nderes sedangkan peserta didik yang lancar dalam bacaan ketika sorogan, berarti persiapan nderes nya lebih banyak.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran metode Yanbu'a terdapat materi tambahan. Materi tambahan yang dimaksud adalah menghafal hadits sehari-hari, juz amma, bacaan sholat dan doa sehari-hari. Materi hafalan ini disetorkan secara individu setelah sorogan. Pemberian materi hafalan hampir setiap hari setelah sorogan namun difokuskan jumat dan sabtu pagi, ulasan lengkapnya ustadzah Binti Nawawiyah menuturkan sebagai berikut:

Materi menghafal di kelas yanbu'a jilid 1,2,3 lebih ke pemantaban bacaan sholat dan doa qunut, surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Tidak ada pembeda sebenarnya dengan jilid 4,5,6 dan 7. Hanya saja doa sehari-hari lebih banyak, surat-surat yang dihafalkan juga juz 30 awal. Ini menjadi perhatian karena berpengaruh terhadap kenaikan jilid ataupun hasil penilaian di buku prestasinya. Materi hafalan ini turut serta membantu anak untuk selalu mengingat materi yang telah didapatkan. Mayoritas kendala anak tentu rasa malas, tetapi karena kita sistemnya klasikal, diucapkan berulang-ulang secara bersama sama dan diharapkan jika terbiasa diucapkan setiap hari maka si anak mampu mengingat materi dengan mudah²⁸

Berdasarkan pemaparan informan diatas, menurut peneliti materi tambahan ini guna menghindari lupa yang sering dialami peserta didik dalam proses menghafal materi. Proses menghafal materinya pun dibiasakan tiap hari dengan membaca materi bersama-sama, berulang-ulang kemudian tanpa membaca buku. Kenyataan peserta didik di MI

²⁸ Wawancara dengan ustadzah Binti Nawawiyah pada hari Selasa, 18 November 2019 pukul 15.00

Islamiyah Ngoro Jombang ini, apabila peserta didik melihat satu temannya bisa akan materi hafalan, maka yang lainnya juga semangat tidak mau kalah dalam penguasaan materi tersebut.

c. Tahap penutup pembelajaran

Penilaian terhadap peserta didik menjadi pertanda bahwa pembelajaran telah selesai. Ustadz/ustadzah secara klasikal bersama peserta didik melalar beberapa surat dan materi hafalan yang menjadi target hafalan berikutnya.



4.4 Gambar klasikal hafalan untuk pertemuan berikutnya²⁹

Potret diatas menggambarkan situasi hafalan bacaan sujud syahwi dan gerakannya. Ustadzah memberikan contoh gerakan kemudian peserta didik menirukan.

Setelah melalar hafalan Ustadz/ustadzah memberikan buku kontrol bacaan siswa, guna buku kontrol ini untuk memantau ngaji peserta didik selama dirumah sejauh mana halaman Al-Quran, uraian, halaman tajwid, halaman ghorib, surat-surat pendek, materi hafalan, dan nama surat. Buku kontrol bacaan siswa ini ditanda tangani

²⁹ Dokumentasi pada hari Selasa, 18 November 2019 pukul 15.00

orang tua dan ditanda tangani ustadz/ustadzah pembimbing kelas. Disetiap akhir pembelajaran baik dikelas jilid maupun kelas Al-Quran,ustadz/ustadzah selalu memberikan pesan atau nasihat agar peserta didik giat *nderes* dirumah. Dan terakhir membaca doa penutup secara bersama-sama,kemudian ustadz/ustadzah mengucapkan salam penutup.

3. Evaluasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Setiap pembelajaran tentu ada tiga komponen yang saling berkaitan yaitu proses perencanaan,pelaksanaan,dan evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Jenis evaluasi penerapan metode yanbu'a di MI Islamiyah Ngoro Jombang bermacam-macam,Ustadz asmukhin menuturkan :

Ada evaluasi harian, ini hampir dilakukan semua ustadz/ustadzah setiap satu kali tatap muka dengan anak-anak,lancar tidaknya dalam membaca satu halaman jilid yang diperoleh si anak. Kami kan memiliki buku kontrol bacaan juga mbak, setiap anak harus *nderes* sejauh mana dia ngaji,peran orang tua penting disini untuk memantau si anak tetap ngaji dirumah, hal ini dibuktikan dengan tanda tangan orang tua. Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi kenaikan jilid. Apabila si anak sudah menyelesaikan satu jilid,maka boleh mengikuti ujian kenaikan jilid. Anak dinyatakan naik jilid apabila memenuhi syarat bacaan setiap halamannya tepat minim kesalahan,hafalannya juga lancar, menguasai tajwid dengan baik³⁰

³⁰Wawancara dengan Ustadz Asmukhin pada hari Kamis, 7 November 2019 pukul 08.00 WIB



4.5 Ustadzah menyimak sorogan sambil memberikan evaluasi harian³¹

Potret diatas menggambarkan situasi Ustadzah memberikan ujian acak sebelum tes kenaikan jilid. Ujian acak ini berguna untuk pemanasan peserta didik dan pemantaban materi jilid sebelum diuji oleh kepala TPQ dan penguji Yanbu'a.

Proses evaluasi harian dilakukan saat peserta didik melakukan sorogan individu,maju satu persatu ke meja ustadz/ustadzah dengan membawa buku prestasi. Dalam memberikan penilaian buku prestasi diisi dengan tanda L/L-. Tanda L menunjukkan peserta didik lancar membaca dan naik ke halaman berikutnya,se sedangkan tanda L- menunjukkan bahwa peserta harus mengulang halaman tersebut dikarenakan bacaannya kurang lancar dan belum boleh beralih ke halaman berikutnya. Dengan adanya proses ini diharapkan pembelajaran baca tulis Al-Quran membawa hasil maksimal bagi kualitas peserta didik kedepannya. Ustadz Asmukhin menuturkan sebagai berikut:

Ketika anak maju satu persatu untuk sorogan,tentu ustadz/ustadzah dapat mengamati secara jelas pengucapan bacaan anak,tepat tidaknya tajwid dan lancar tidaknya hafalan.

³¹ Dokumentasi pada hari Selasa,18 November 2019 pukul 15.00

Ustadz/ustadzah harus tepat dalam memberikan L/L- kepada anak, karena akan mempengaruhi si anak ketika ujian kenaikan jilid. Harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Jika anak mendapatkan L- (mengulang halaman) saya dan Ustadz/ustadzah lainnya memberikan tiga kali kesempatan dalam tiga kali pertemuan untuk pengulangan halaman tersebut. Selama ini penerapan tiga kali kesempatan cukup bagi anak untuk membenahi bacaan yang kurang benar, tentu orang tua juga memantau nderes nya si anak lewat buku kontrol bacaan. Menurut kami apabila kami memberikan kesempatan lebih dari tiga kali, dikhawatirkan si anak nanti jenuh apabila mengulang halaman yang sama dalam waktu yang lama. Sejauh ini, Alhamdulillah belum ada ustadz/ustadzah yang mengeluh ada anak yang mengulang berturut turut.³²

Wawancara tersebut sesuai dengan pernyataan Zainal Arifin bahwa penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dan untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.³³

Setelah evaluasi jangka pendek dilakukan, evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada akhir satuan waktu pembelajaran jangka panjang. Dalam hal ini tentu ujian kenaikan jilid. Prosedur yang harus dilewati peserta didik dalam ujian kenaikan jilid tentu lebih berat dari kenaikan satu halaman ke halaman lain. Dalam ujian ini, peserta didik harus menguasai keseluruhan jilid, baik bacaan, materi tambahan dan materi hafalan untuk menentukan layak atau

³²Wawancara dengan Ustadz Asmukhin pada hari Selasa, 18 November 2019 pukul 16.30 WIB

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran....* h.35

tidaknya untuk dinaikkan ke jilid selanjutnya. Ustadz Asmukhin menuturkan sebagai berikut:

Materi yang diujikan untuk kenaikan tentu keseluruhan isi jilid tersebut, materi hafalan baik tajwid, ghorib, surat-surat pendek, doa sholat, doa sehari-hari dan juga hadits-hadist pendek, semua diujikan secara acak. Bagi setiap anak ujian kenaikan jilid merupakan ujian menegangkan, tidak hanya anak saja, ustadz/ustadzah pendamping pun ikut merasakannya, karena akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran di kelas. Kalau evaluasi harian yang menilai kan ustadz/ustadzah pendamping, sedangkan evaluasi kenaikan jilid yang menguji adalah kepala TPQ dan juga pembina Lembaga Muroqobah Yanbu'a Jombang sebagai pentashih utama yang menentukan naik tidaknya ke jilid selanjutnya. Syarat menjadi pentashih utama harus orang yang telah mendapatkan ijazah langsung dari pendiri metode yanbu'a, beliau adalah KH. Ulil Arwani.³⁴

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti evaluasi yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam baca tulis Al-Quran metode yanbu'a di MI Islamiyah Ngoro Jombang sangat terorganisir dengan baik. Mulai dari evaluasi jangka pendek (harian) ustadz/ustadzah pendamping mengamati langsung bacaan peserta didik sehingga terpantau kemampuan masing-masing anak dan juga kenaikan dari satu halaman ke halaman selanjutnya setiap hari. Begitu pula dalam evaluasi sumatif kenaikan jilid, masing-masing peserta didik bukan lagi berhadapan dengan ustadz/ustadzah pendamping, melainkan akan berhadapan dengan kepala TPQ dan juga pembina Lembaga Muroqobah Yanbu'a Jombang untuk mengujikan yang selama ini dipelajari dalam satu jilid.

³⁴Wawancara dengan Ustadz Asmukhin pada hari Rabu, 19 November 2019 pukul 08.00 WIB



4.6 Gambar ujian kenaikan jilid didampingi orang tua

Gambar 4.6 menggambarkan situasi tes kenaikan jilid. Tes ini menentukan naik tidaknya peserta didik ke jilid berikutnya. Pendampingan orang tua memang sudah lama diterapkan, supaya orang tua mengerti sejauh mana peserta didik dalam menempuh tes yang dihadapi.

Proses evaluasi inilah yang menurut peneliti sangat mempengaruhi kualitas peserta didik dalam baca tulis al-quran kedepannya, ketatnya proses kenaikan halaman kemudian kenaikan jilid tentu sebanding dengan hasil maksimal peserta didik dalam penguasaan baca tulis Al-Quran baik ketika di Madrasah maupun diluar Madrasah.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Adapun analisis data itu sendiri merupakan upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dan lainnya untuk meningkatkan tentang kasus yang diteliti dan menjadikan

sebagai temuan dari penelitian yang dilakukannya. Oleh karena itu, dalam bagian ini peneliti akan menganalisa segala data yang diperoleh selama penelitian di MI Islamiyah Ngoro Jombang sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Perencanaan matang Metode Yanbu'a dimulai sedari proses tashih yang dilaksanakan ustadz/ustadzah, hal ini menjadi poin penting dikarenakan pematangan pelafalan makhorijul huruf ustadz/ustadzah supaya ketika pembelajaran berlangsung minim akan kesalahan, penguasaan materi juga sangat diperhatikan mengingat pembelajaran Al-Quran merupakan pembelajaran kalam Allah yang tidak serta merta luput akan salah. Tashih metode yanbu'a berjalan ketat, apabila seorang ustadz/ustadzah belum dinyatakan berhasil maka belum diperbolehkan mengajar. Peraturan ini merupakan wujud ketatnya penyaringan guru pendamping kelas yanbu'a agar diperoleh tenaga pendidik yang berkualitas dibidang Al-Quran.

Pembagian peserta didik kelas yanbu'a juga diperhatikan betul, disesuaikan dengan jumlah ustadz/ustadzah yang tersedia. Satu kelas jilid Yanbu'a tidak boleh lebih dari 20, dikhawatirkan apabila lebih dari jumlah tersebut kurang efektif dalam proses klasikal maupun sorogan. Kelas yang ideal akan membentuk peserta didik lebih konsentrasi dalam klasikal, minim kegaduhan dan ustadz/ustadzah bisa rata memberikan perhatian.

Sarana prasarana menjadi poin penting dalam perencanaan metode Yanbu'a. Jumlah jilid, kelas, meja, papan peraga diperhatikan dan disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan Ustadz/ustadzah pendamping.

2. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang dilaksanakan dua kali tatap muka dalam satu hari. Pertama dilaksanakan pagi hari pukul 06.45 sebelum masuk kelas untuk pembelajaran sekolah dan sore hari pukul 15.30 dengan durasi satu jam lebih 30 menit. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran di lembaga ini sangat disiplin, ustadz/ustadzah harus hadir 15 menit sebelum bel untuk melaksanakan *nderes* bersama.

Keunikan dari metode yanbu'a dalam Pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah selalu dimulai dengan pembacaan tawassul kepada pencetus metode Yanbu'a. Selanjutnya yaitu proses tutorial klasikal, kegiatan ini dimulai dengan ustadz/ustadzah membaca kemudian peserta didik menirukan. Pelaksanaan setelah tutorial klasikal adalah sorogan individu, masing-masing peserta didik maju satu persatu ke meja ustadz/ustadzah sambil membawa jilid untuk setor ngaji halaman dan buku kontrol bacaan. Ustadz/ustadzah memanggil secara acak, sambil menunggu giliran maju peserta didik diberi tugas untuk menulis arab. Tahap akhir pelaksanaan

pembelajaran ini yaitu klasikal materi hafalan surat, hadits dan doa sehari-hari untuk tatap muka berikutnya.

3. Evaluasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentu ada tolak ukur untuk melihat seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Metode yanbu'a menerapkan evaluasi harian dengan sistem ketika peserta didik maju untuk setor halaman jilid dan materi hafalan,ustadz/ustadzah memperhatikan kelancaran (fashohah) peserta didik,apabila dinyatakan kurang lancar (L-) maka peserta didik harus mengulangi halaman tersebut di tatap muka selanjutnya.

Selain evaluasi harian,terdapat evaluasi jangka panjang. Evaluasi ini berupa tes kenaikan jilid. Syarat mengikuti tes kenaikan jilid tentu peserta didik harus melewati halaman demi halaman untuk menuntaskan satu jilid,materi baca tulis pegon, dan materi hafalan dengan sempurna. Evaluasi ini menentukan naik tidaknya peserta didik ke jenjang jilid berikutnya,oleh karena itu sebelum tes kenaikan jilid,ustadz/ustadzah pendamping melakukan ujian acak untuk kesiapan peserta didik menghadapi ujian kenaikan jilid.

Apabila peserta didik sudah menuntaskan keseluruhan jilid,terdapat imtihan. Imtihan dilaksanakan satu tahun sekali,peserta didik pun mendapatkan ijazah resmi dari Lembaga Muroqobah

Yanbu'a sebagai pertanda bahwa sudah tuntas menyelesaikan Pembelajaran Al-Quran keseluruhan jilid Yanbu'a.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang
 - a. Diterapkan sejak awal didirikannya madrasah.
 - b. Semua guru sekolah wajib mengikuti program tes (tashih) mengaji metode Yanbu'a.
 - c. Penerimaan peserta didik yang bersekolah di MI Islamiyah Ngoro Jombang melalui seleksi yang cukup ketat melalui tes tulis dan kemampuan mengajinya.
 - d. Sistem penerimaan peserta didik baru di sekolah reguler MI disesuaikan dengan peserta didik di TPQ. Karena kebanyakan anak yang masih TK sudah mengaji di TPQ MI Islamiyah Al Ichsany Ngoro Jombang dan otomatis menjadi peserta didik di MI Islamiyah Ngoro Jombang.
 - e. Pembagian kelas yanbu'a disesuaikan kemampuannya tidak berdasarkan kelas reguler pada umumnya.
2. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang
 - a. Pembelajaran baca tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang dilakukan dua kali, pagi dan sore hari selama satu jam lebih 30 menit

- b. Ustadz/ustadzah wajib hadir 15 menit lebih awal untuk program *nderes* bersama satu halaman Al-Quran di kantor.
 - c. Peserta didik selalu melaksanakan wasilah dulu kepada pencetus metode Yanbu'a. Jilid rendah (jilid 1,2,3,4) pembacaan wasilah menirukan ustadz/ustadzah pendamping. Untuk jilid atas (jilid 5,6 dan 7) membaca wasilah mandiri secara klasikal.
 - d. Metode Yanbu'a tidak hanya mengajari peserta didik mengenai baca tulis Al-Quran,ada materi tambahan sebagai penunjang kompetensi Al-Quran. Seperti bacaan sholat, hafalan surat pendek, hafalan hadist sehari-hari, doa doa pendek, bacaan sujud tilawah,bacaan qunut dan pelajaran memaknai kitab (pegon).
 - e. Dalam pelaksanaannya menggunakan kelas klasikal dengan sistem drill yaitu ustadz/ustadzah mencontohkan lalu peserta didik menirukan dengan tartil jelas dan lantang serentak.
 - f. Terdapat sistem sorogan satu persatu ke meja ustadz/ustadzah sehingga tepat tidaknya bacaan peserta didik terpantau langsung ustadz/ustadzah.
 - g. Pemberian motivasi selalu dilakukan ustadz/ustadzah di akhir sorogan kesemua peserta didik baik yang bacaannya lancar maupun yang kurang lancar.
3. Evaluasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

a. Evaluasi harian

Ketika peserta didik selesai sorogan dan setoran materi hafalan,ustadz/ustadzah menilai kelancaraan peserta didik dengan tanda L/L- . L untuk lancar dan L- untuk kurang lancar. Disetiap tatap muka melalui buku kontrol bacaan dan orang tua pun ikut andil dalam buku kontrol ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa lancar bacaan dan peningkatan tulisan arab peserta didik baik di madrasah maupun di rumah. Evaluasi harian ini menjadi bahan pertimbangan peserta didik dalam kenaikan halaman. Apabila belum lancar maka tidak boleh berpindah halaman. Peserta didik diberi kesempatan mengulangi halaman selama 3 kali tatap muka.

b. Evaluasi sumulatif

Evaluasi jangka panjang yang dilakukan setiap kenaikan jilid. Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mempelajari satu jilid dan menentukan layak tidaknya peserta didik ke jilid selanjutnya.